

PENGEMBANGAN DESAIN MAINAN EDUKASI MENABUNG MENGGUNAKAN METODE ATUMICS

DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL MONEY SAVING TOYS USING ATUMICS METHOD

Marcellino Aditya Mahendra ¹

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana

e-mail: marcellinoam@staff.ukdw.ac.id

Diterima: Januari, 2023 | **Disetujui:** April, 2023 | **Dipublikasi:** April, 2023

Abstrak

Jimpitan merupakan salah satu tradisi dalam budaya Jawa yang erat kaitannya dengan kegiatan menabung. Dana yang terkumpul dapat digunakan sebagai iuran sampah, peremajaan lampu jalan, dan berbagai kepentingan bersama warga sekitar. Tradisi jimpitan biasanya dihadirkan dengan adanya wadah sederhana didepan setiap rumah warga, besaran dana yang diberikanpun beragam. Jimpitan tidak hanya dilakukan dengan memberikan uang, tetapi dapat juga dengan memberikan beras. Tradisi ini diharapkan dapat memupuk rasa kebersamaan dan gotong royong antar warga. Nilai-nilai yang diangkat dalam tradisi jimpitan dapat diterapkan kepada mainan edukasi anak, dengan menerapkan konsep yang sama dengan jimpitan. Seluruh anggota keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan menabung bersama anak, sehingga anak diharapkan akan dapat belajar menabung. Proses mentransformasikan artefak tradisi dapat dilakukan dengan menggunakan metode ATUMICS. Metode ATUMICS memungkinkan desainer dapat melakukan revitalisasi dengan tepat, dengan melihat aspek apa yang boleh dan tidak boleh berubah pada artefak lama, dan menentukan aspek modern/kontemporer apa yang boleh ditambahkan.

Kata Kunci: Mainan edukasi, Menabung, Anak-anak, Transformasi tradisi, Jimpitan, ATUMICS

Abstract

Jimpitan is a traditional Javanese culture to collect funds dor collective needs. The money collected then can be used as garbage tuition, for the renewal of the street lights, and different interests together with residents about. Jimpitan usually generated by the simple container in the front every houses, the size given is

diverse. Jimpitan not only done by giving money, but can also by providing rice. This tradition is expected to foster the sense of togetherness and gotong royong among residents. Values derived from Jimpitan tradition can be applied to educate children trough toy design by applying similar Jimpitan concept. Family members must participate in savings activities with the , and the is expected to can learn saving . Design proccessuses the ATUMICS method. ATUMICS method can allow designer revitalize the appearance of the design, modernize the design or adding contemporary design style.

Keywords: Educational toy, Save money, Children, Transform tradition, Jimpitan, ATUMICS.

PENDAHULUAN

Jimpitan adalah kata yang berasal dari kata “jumputan” atau “menjumput”, memiliki arti memungut. Praktik Jimpitan adalah mengambil sumbangan berupa beras atau uang yang dikumpulkan secara beramai-ramai. Maka dari itu biasanya jimpitan ini sendiri biasa dilakukan ketika melakukan kegiatan ronda malam. Hasyim dan Pratama (2014) dalam tulisannya menyampaikan bahwa berbeda dengan iuran lainnya, jimpitan dilakukan dengan cara yang unik. Untuk menghimpun jimpitan, orang-orang desa menggantung wadah kecil di depan atau samping rumah mereka. Wadah-wadah tersebut biasanya berupa gelas plastik bekas suatu kemasan air mineral. Secara rutin pemilik rumah mengisi wadah tersebut dengan menggunakan uang receh atau beras. Isiannya biasanya disepakati bersama dengan masyarakat lainnya. Meskipun terkesan sepele, namun jimpitan mengandung makna kerelaan dan kental dengan semangat gotong royong. Sebuah nilai yang harus tetap dijaga dalam sebuah masyarakat.

Konsep tradisi jimpitan yang mengajarkan aksi nyata solidaritas dalam menabung antar warga ini dapat diadaptasikan kedalam lingkungan keluarga kecil, dimana anak-anak memerlukan pelajaran solidaritas sejak dini. Konsep kebersamaan dan solidaritas yang dibawa oleh tradisi jimpitan dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak dalam mengenal konsep kebersamaan dan solidaritas. Seluruh anggota keluarga berperan layaknya warga dengan kemampuan finansial dan latar belakang yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan uang yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk sesuatu yang telah disepakati bersama oleh seluruh anggota keluarga. Upaya mendesain mainan edukasi yang menggunakan konsep revitalisasi tradisi jimpitan memerlukan analisa yang komperhensif mengenai unsur-unsur yang boleh berubah, dan yang tak boleh berubah dari tradisi tersebut. Hal ini dilakukan dengan harapan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam tradisi yang diangkat tetap tercermin kedalam hasil pengembangan produk. Metode ATUMICS merupakan salah satu metode yang dapat dengan mudah membantu desainer dalam mengidentifikasi hal-hal tersebut. Dalam penggunaannya, perlu dianalisa terlebih dahulu artefak.

KAJIAN TEORI

Tradisi Jimpitan

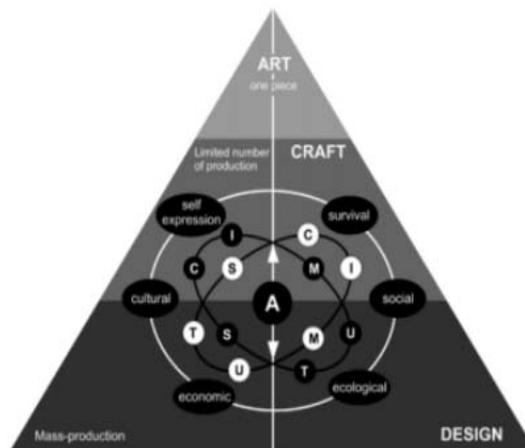
Tradisi jimpitan ini biasa dilakukan ketika melakukan kegiatan ronda malam.

Jimpitan dan ronda adalah suatu tradisi yang berhubungan satu sama lain. Dua hal tersebut berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa hal yang mendorong tradisi jimpitan ini bisa terlaksana:

- Dibutuhkan sosok yang memiliki kemampuan leadership yang baik, kemauan yang kuat, dan berpengetahuan berkenaan dengan kegiatan yang dibentuk serta manfaat yang diperoleh.
- Adanya kesetaraan pada seluruh warga yang terlibat.
- Wadah untuk memenuhi kepentingan seluruh warga bukan pada sekelompok/golongan warga tertentu.
- Adanya bentuk modal sosial yang pernah tumbuh.
- Kemauan warga dalam membentuk dan berpartisipasi melaksanakan jimpitan

Transforming Tradition (ATUMICS)

ATUMICS merupakan singkatan dari Artefact, Technique, Utility, Material, Icon, Concept, dan Shape. Enam unsur ini merupakan hasil dari analisa berbagai konsepsi tentang artefak dan desain produk yang disampaikan oleh para pakar desain dan diajarkan di berbagai sekolah desain di dunia. Tujuan utama metode ATUMICS ini adalah mengusulkan suatu metode yang bisa digunakan oleh artisan, kriyawan, desainer, mahasiswa, maupun praktisi dalam pekerjaan yang memiliki hubungan dengan revitalisasi tradisi.



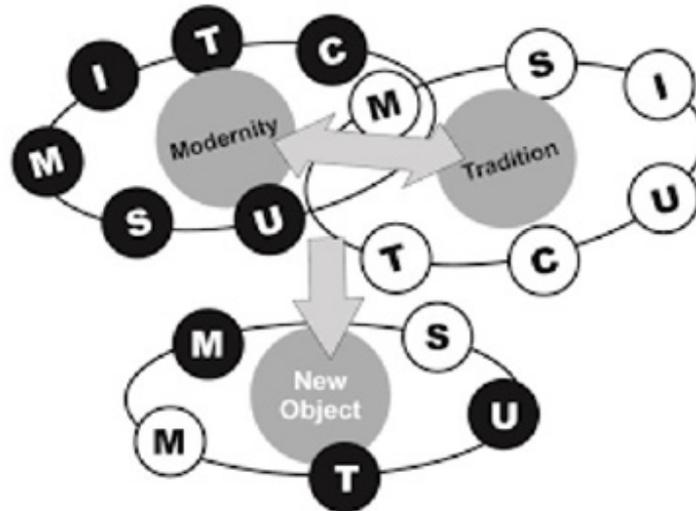
Gambar 1 Bagan Ilustrasi Metode ATUMICS. (Sumber: Nugraha, 2019)

Metode ini dibuat berdasarkan filosofi melestarikan suatu tradisi yang berarti mengembangkan suatu tradisi secara berkelanjutan di-era modern seperti saat ini. ATUMICS ini menggabungkan tradisi dan modernitas untuk menciptakan suatu produk baru namun masih berhubungan dengan tradisi yang ditransformasikan. Desainer menggunakan metode ini untuk memandunya dalam menciptakan suatu produk yang terinspirasi dari suatu tradisi.

Enam Elemen dalam Metode ATUMICS. Huruf “A” dalam metode ATUMICS memiliki arti artefak, yaitu suatu produk atau objek yang menjadi pusat revitalisasi tradisi. Technique “T” memiliki arti segala bentuk pengetahuan/teknik yang

digunakan dalam proses produksi, keterampilan, serta peralatan dan fasilitas lain. Utility "U" menyangkut kegunaan suatu produk atau objek sesuai dengan kebutuhan pengguna. Material "M" merupakan bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan produk atau objek. Icon "I" merupakan bentuk image yang terdapat di alam, ornamentasi, warna, mitos, masyarakat, dan artefak.

Concept "C" Konsep merupakan unsur-unsur tersembunyi sebagai penerapan yang baru dari suatu produk. Shape "S" mengacu pada sebuah penampilan atau atribut fisik dari sebuah produk atau objek (Nugraha, MA, 2019).



Gambar 2 Bagan Ilustrasi Metode ATUMICS. (Sumber: Nugraha, 2019)

Potensi Artefak Jimpitan untuk direvitalisasi menggunakan ATUMICS

Jimpitan telah lama digunakan dalam budaya tradisi masyarakat Jawa, terutama pada daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Potensi budaya jimpitan berada pada kebersamaan yang dibangun dalam masyarakat, mengajarkan berbagi untuk digunakan pada kepentingan bersama. Aspek-aspek dalam jimpitan dapat ditransformasikan kedalam bentuk yang lebih relevan, dan digunakan untuk cakupan yang lebih mikro.

Hal ini bisa dicapai dengan menggunakan metode ATUMICS. Metode ini memberikan kemungkinan baru pada artefak budaya tradisi lama untuk bisa tetap eksis dalam konteks yang moderen. Konsep menyisihkan sebagian yang dimiliki untuk digunakan pada kebutuhan bersama adalah hal utama yang bisa diangkat menjadi potensi revitalisasi.

Kebiasaan menabung merupakan kebiasaan yang baik untuk dibiasakan sejak dini. Anak-anak dalam rentang pendidikan SD sudah dapat mengerti konsep menabung dengan baik. Kebiasaan menyisihkan sedikit uang untuk ditabung sejak usia dini dapat memberikan manfaat kepada anak-anak untuk berlatih menata kemampuan kontrol finansial mereka dimasa mendatang. Kebiasaan menabung merupakan kebiasaan yang baik untuk dibiasakan sejak dini. Anak-

anak dalam rentang pendidikan SD sudah dapat mengerti konsep menabung dengan baik. Kebiasaan menyisihkan sedikit uang untuk ditabung sejak usia dini dapat memberikan manfaat kepada anak-anak untuk berlatih menata kemampuan kontrol finansial mereka dimasa mendatang.

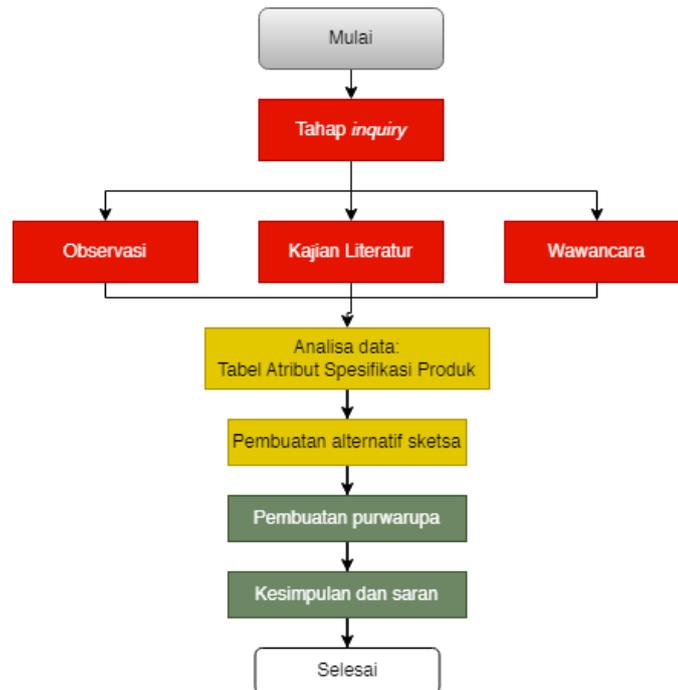
Hal ini dikarenakan kegiatan menabung adalah salah satu dasar pembelajaran dalam perencanaan keuangan. Kemandirian anak akan dilatih dengan mereka belajar untuk menabung. Tentu saja kebiasaan menabung sejak dini tidak bisa dilakukan sendiri oleh anak-anak. Keterlibatan orang tua dan keluarga dapat memberikan pemicu untuk anak tertarik dan terbiasa untuk menabung. Penerapan financial parenting perlu diterapkan sejak anak usia dini, dikarenakan dengan terbiasanya anak mengelola uang sejak kecil maka akan berdampak positif pada pengelolaan keuangannya saat dewasa nanti (Krisdayanthi, 2019).

Orang tua memegang peranan penting dalam proses sosialisasi pentingnya kegiatan menabung sejak dini dalam diri anak-anak. Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Amilia, Bulan dan Rizal 2018). Proses belajar anak dalam memahami pentingnya perilaku menabung akan terjadi dengan ikut andilnya orang-orang terdekatnya.

Keterlibatan orang terdekat dalam keluarga pada sosialisasi ini akan mempengaruhi kebiasaan anak untuk mau mengikuti kebiasaan dengan cara praktik. Kebiasaan menabung didalam keluarga biasanya melibatkan artefak celengan atau yang biasa dikenal dengan kotak tabungan. Artefak celengan memiliki satu irisan fungsi yang sama dengan artefak jimpitan, yaitu menyisihkan/ menabung sedikit yang ada, dan digunakan dikemudian hari untuk keperluan tertentu. Artefak jimpitan memiliki konsep yang sedikit berbeda dengan celengan, kedua artefak tersebut dapat dilebur menjadi 1 dengan metode ATUMICS untuk mendapatkan konsep mainan edukasi menabung yang baru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode transforming tradition ATUMICS untuk merumuskan desain mainan edukasi menabung, Tahapan pelaksanaan metode ini akan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap inquiry (warna merah), tahap desain (warna kuning), dan tahap pembuatan purwarupa (warna hijau). Diagram alur penelitian dibawah menunjukkan skema dari jalannya penelitian.



Gambar 3 Alur Penelitian dan Perancangan. (Sumber: Mahendra, 2022)

Berikut adalah penjabaran dari ketiga tahapan penelitian yang ada:

1. Tahap pra desain

Tahap pra desain digunakan peneliti untuk mempersiapkan data, melakukan proses inquiry sehingga dapat merumuskan atribut spesifikasi produk yang akan digunakan kedalam tahap desain

2. Tahap desain

Tahap desain meliputi kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan menghasilkan sketsa. Proses pembuatan sketsa dilakukan dengan menggunakan rumusan atribut spesifikasi produk yang didapatkan pada tahap pra desain.

3. Tahap pembuatan purwarupa

Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan purwarupa berdasarkan pengembangan paper model yang telah dibuat ditahap sebelumnya. Pembuatan purwarupa dilakukan di lab. prodi Desain Produk UKDW pada saat hari dan jam kerja.

PEMBAHASAN

Tahap *Inquiry*

Tahap inquiry dilaksanakan dengan mengamati dan mewawancarai beberapa responden dengan konfigurasi anggota keluarga beranggotakan 1 ayah, 1 ibu, dan 1 atau 2 orang anak. Hasil dari wawancara akan diolah kedalam bentuk tabel.

a. Pendataan kebutuhan pengguna

Pendataan dilakukan kepada 4 keluarga yang masing-masing beranggotakan 1 ayah, 1 ibu, dan 1 atau 2 orang anak, berikut ini merupakan biodata setiap keluarga yang dijadikan subyek pendataan:

Tabel 1 Data Calon Pengguna. (Sumber: Mahendra, 2022)

Keluarga ke-	umur ayah	umur ibu	umur anak pertama	umur anak kedua	keterangan tambahan
1	42	38	8	7	secara rutin sudah membiasakan anak untuk menabung uang (dengan celengan fisik pribadi)
2	36	34	9	6	sudah pernah mengajarkan anak untuk menabung uang (dengan celengan bersama)
3	36	30	6	-	belum pernah mengajarkan anak untuk menabung uang
4	35	35	8	-	secara rutin sudah membiasakan anak untuk menabung uang (dengan celengan fisik pribadi)

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 (Data calon pengguna) didapati bahwa hanya 1 keluarga yang belum pernah mengajarkan anak untuk menabung uang. Sebanyak 2 dari 4 keluarga telah secara rutin membiasakan anak untuk menabung uang dengan menggunakan celengan fisik. Hasil akan digunakan menjadi acuan untuk melangkah ke tahap selanjutnya, yaitu wawancara.

Tabel 2 dibawah merupakan daftar masalah yang ditemui berdasarkan hasil wawancara bersama 4 keluarga yang menjadi subyek penelitian. Wawancara dilakukan kepada seluruh anggota keluarga, dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

Tabel 2 Keluhan Hasil Wawancara. (Sumber: Mahendra, 2022)

No	Hasil
1.	Terdapat keluhan bahwa celengan yang digunakan hanya bisa digunakan sekali saja. Untuk mengeluarkan uang didalam celengan, harus merusak celengan.
2.	Terdapat keluhan bahwa diduga anak telah mengambil sebagian uang didalam celengan, karna hasil yang ada didalam celengan berjumlah sedikit, dan didapati adanya luka dibagian lubang masuk uang.

3.	Celengan mempunyai karakter yang menarik dan sesuai dengan gaya anak-anak
4.	Terdapat lubang tempat uang masuk yang terlalu lebar, sehingga uang bisa dikeluarkan lewat lubang masuk menggunakan penggaris/garpu.
5.	Terdapat lubang masuk uang yang terlalu sempit, sehingga uang kertas harus ditekek. Hal ini menyebabkan uang kertas hasil tabungan dalam celengan, beberapa ditemukan dalam kondisi sobek karena ditekek dan tertekan.

Tahap Perumusan Spesifikasi Desain

Hasil dari wawancara tidak terstruktur yang sudah dilakukan kemudian akan dirumuskan ke dalam berupa tabel analisa ATUMICS. Artifak yang digunakan sebagai pondasi analisa ATUMICS adalah wadah jimpitan, celengan konvensional, dan dari produk sejenis (celengan modern). Ketiga artifak ini telah dianalisa dengan atribut-atribut yang ada dalam teknik ATUMICS, yaitu *technic*, *utility*, *material*, *icon*, *concept*, dan *shape*. Tabel 4.3 dibawah telah merangkum hasil analisa ketiga artifak, yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan daftar atribut spesifikasi desain.

Tabel 3 Hasil Analisa ATUMICS. (Sumber: Mahendra, 2022)

atribut TUMICS	dari jimpitan	dari produk lama	dari produk sejenis
Technic	recycle dari barang bekas, potong, lubang, sambung lem	molding, potong, sambung lem (menyesuaikan bahanyang digunakan)	molding, potong, sambung lem (menyesuaikan bahan yang digunakan)
Utility	tempat menyisihkan sedikit uang/beras	terdapat lubang masuk, wadah penyimpanan uang, tidak ada lubang keluar uang (sekali dibuka, tidak bisa digunakan lagi)	terdapat sedikit atraksi dibagian lubang masuk yang. celengan dapat digunakan kembali (bagian lubang keluar bisa dilepas pasang, namun memerlukan teknik tertentu, sehingga anak tidak bisa dengan mudah membuka)
Material	plastik, kayu, kawat, paku	plastik, karton	kayu, mdf, triplek, plastik, dan akrilik

Icon	menggunakan ikon-ikon karakter klasik	Ikon-ikon karakter fiksi (kartun)	penggunaan jenis mekanisme atraksi dan warna sesuai gender
Concept	artifak dimiliki oleh pribadi, yang nantinya akan dikumpulkan bersama dari seluruh warga untuk digunakan mendanai kebutuhan tertentu. Kegiatan diawasi dan diatur oleh orang yang bertugas/ ditunjuk.	menyisihkan uang jajan/uang berlebih yang didapatkan oleh anak, 1 artifak digunakan untuk pribadi	artifak dimiliki secara pribadi oleh anak, terdapat atraksi dibagian lubang masuk uang, untuk membuat anak-anak tertarik menyisihkan uang dan memasukan uang kedalam celengan.
Shape	cenderung memodifikasi benda-benda bekas, dan menonjolkan kebutuhan fungsi produk hanya sebagai wadah saja.	organik, mengikuti bentuk karakter yang digunakan untuk menjadicelengan.	terdapat 3 bagian besar dari tubuh celengan, yaitu lubangmasuk, wadah, dan lubang keluar. Ketiga bagian cenderung disusun secara vertikal.

Berdasarkan hasil analisa ketiga artefak pada tabel 4.3, maka disusunlah daftar atribut spesifikasi desain yang akan digunakan untuk menjadi pedoman mendesain produk baru. Atribut yang digunakan adalah atribut-atribut yang berhubungan dengan desain produk baru, yaitu celengan hasil revitalisasi dari wadah jimpitan. Atribut-atribut yang digunakan adalah fungsi, keamanan dan estetika. Ketiga atribut yang ditentukan akan digunakan dalam membuat purwarupa.

Tabel 4 Atribut Spesifikasi Desain. (Sumber: Mahendra, 2022)

Atribut	Spesifikasi Desain
Fungsi	Pengguna primer : anak-anak Pengguna sekunder : orangtua
	Celengan diletakkan dengan cara digantung, dan diisi oleh seluruh anggota keluarga
	Celengan memiliki wadah berbeda untuk menampung uang kertas dan koin.
	Celengan mengadopsi bagian tubuh yang ada pada celengan modern, yaitu memiliki lubang masuk, wadah, dan lubang keluar.

Keamanan	Lubang keluar memiliki mekanisme tertentu, sehingga dapat dibuka tutup, namun tidak mudah diakses oleh anak-anak.
	Celengan menggunakan bahan yang ringan namun kuat dari benturan, sehingga tidak pecah pada saat dibanting/terbanting dari ketinggian tertentu.
Estetika	Celengan mengadopsi elemen-elemen desain seperti lambang, komposisi warna pada karakter-karakter yang sesuai dengan gaya anak-anak.

Tahap Desain

Berdasarkan daftar atribut spesifikasi desain yang pada tabel 4.4, maka telah dibuat purwarupa dengan skala 1:1. Seluruh atribut spesifikasi desain tercerminkan dalam purwarupa. Gambar 4. dibawah adalah foto tampak perspektif dari prototipe.



Gambar 4 Perspektif Purwarupa. (Sumber: Mahendra, 2022)

Atribut pertama yaitu fungsi memiliki 4 bagian sub atribut. Sub atribut yang pertama adalah tentang pengguna, seluruh anggota keluarga akan mengisi celengan dengan uang yang telah disisihkan. Sub atribut kedua adalah tentang penggunaannya, produk ini akan diletakan dengan cara digantung, seperti layaknya wadah jimpitan, dan secara bersama diisi oleh seluruh anggota keluarga setiap harinya. Sub atribut yang ketiga adalah purwarupa memiliki wadah koin dan uang ekrtas yang berbeda.

Sub atribut keempat adalah celengan mengadopsi bagian tubuh yang ada pada celengan modern, yaitu memiliki lubang masuk, wadah, dan lubang keluar.



Gambar 5 Lubang Masuk Uang Kertas dan Koin Berbeda. (Sumber: Mahendra, 2022)

Atribut kedua dari desain celengan adalah keamanan, terdapat 2 sub atribut. Sub atribut yang pertama adalah lubang keluar memiliki mekanisme pengunci yang rapat, sehingga tidak mudah diakses oleh anak-anak. Sub atribut kedua adalah celengan menggunakan bahan yang ringan namun kuat dari benturan, sehingga tidak pecah pada saat dibanting/terbanting dari ketinggian tertentu. Bahan yang dipilih untuk digunakan adalah karton kappa.



Gambar 6 Mekanisme Bongkar Celengan. (Sumber: Mahendra, 2022)

Atribut terakhir dari celengan ini adalah atribut estetika. Pendekatan estetika yang diambil adalah mengambil pemilihan motif kertas pelapis yang memiliki warna dan ikon ceria. Motif kertas yang dipilih memiliki warna hijau muda, dan memiliki ikon burung.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Dengan melihat rangkaian penelitian dari proses pencarian data hingga proses desain, maka dapat dilihat bahwa proses mendesain ulang artefak celengan ini

dapat dilakukan dengan mempergunakan unsur-unsur yang ada dalam wadah tradisi jimpitan. Kesamaan artefak celengan dan wadah jimpitan terletak pada fungsinya sebagai wadah mengumpulkan uang. Berebeda dengan celengan yang umumnya menjadi tanggung jawab pribadi untuk mengisi, produk hasil revitalisasi ini mmeberikan pengalaman yang mirip dengan jimpitan. Produk revitalisasi ini memberikan rasa kebersamaan untuk mengisi celengan, yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan bersama yang telah disepakati diawal. Dengan hadirnya produk celengen hasil revitalisasi wadah tradisi jimpitan ini diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, dan mengenalkan pentingnya menabung untuk mencapai tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, M. (2014). Pelestarian Tradisi Uang Jimpitan Di Lingkungan Dusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 151-154.
- Izzati, FR (2021). Jimpitan Sebagai Sarana Gotong Royong Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sejarah dan Budaya Vol 15*, no 2.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1), 1–7.
- Nugraha, MA, D. (2019). Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara. *Seminar Nasional Seni dan Desain: "Reinvensi Budaya Visual Nusantara"*, 29-32.
- Wardhana, H. (2015, Agustus 3). "Jimpitan" Iuran Unik ala Orang Desa. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/wardhanahendra/55beec512223bd0a05edff91/jimpitan-iuran-unik-ala-orang-des>
- Yoga, I. P., & Pradana, B. (2014). "Jimpitan, Modal Sosial yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat". *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 18(2), 131–146